

Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik

Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN Harjasari 01

Laila Nabilatu Rohmah¹, Rusi Rusmiati Aliyyah², Iyon Muhdiyati³

¹Universitas Djuanda, lailaturohmah139@gmail.com

²Universitas Djuanda, rusi.rusmiati@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, [iyanmuhdiyati2020@gmail.com](mailto:iyonmuhdiyati2020@gmail.com)

Corresponding author: rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari studi berikut ini adalah untuk mengidentifikasi potensi akibat dari pengelolaan kelas kepada tingkat keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Harjasari 01. Riset ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan desain korelasi kausalitas. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian berikut, digunakan berbagai metode untuk analisis data yang mencakup validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, penentuan normalitas, linieritas, regresi linier sederhana, signifikansi, dan koefisien determinasi. Pada analisis hasil penelitian mengungkapkan maka pengelolaan kelas memiliki pengaruh kepada tingkat keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Hasil uji signifikansi menunjukkan angka 0,002 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menyebabkan diterimanya (H_a) hipotesis alternatif dan ditolaknya (H_0) hipotesis nol. Penelitian ini menyimpulkan maka pengelolaan kelas memiliki pengaruh kepada keaktifan pembelajaran di kelas IPAS. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh sebesar 37% terhadap tingkat keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Sementara itu, faktor lainnya mempengaruhi sebesar 63%. Dalam penelitian ini, dapat dibuat kesimpulan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap tingkat keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran IPAS di kelas IV SDN Harjasari 01.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, keaktifan belajar, mata pelajaran IPAS.

PENDAHULUAN

Pengelola kelas merupakan suatu usaha guru untuk memelihara dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung sehingga berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang bermakna, efektif, aktif, efisien, tidak membosankan dan nyaman (Rachman & Agustina, 2016;

Sukmayanti & Aliyyah, 2023). Maka pengelolaan kelas berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengatur kelas. Pengelolaan kelas yang baik diawali dengan pengaturan belajar, fasilitas fisik, pengaturan lingkungan belajar yang bertujuan untuk menciptakan situasi kondusif terhadap proses pembelajaran guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dengan demikian pengelolaan kelas merupakan salah satu bagian dari faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya keaktifan belajar.

Tidaklah mudah mencapai pengelolaan kelas yang sesuai dengan kebutuhan, untuk itu menciptakan pengelolaan kelas dengan sesuai di Sekolah Dasar (SD) guru tidak hanya berkaitan dengan peraturan pembelajaran, fasilitas yang dimilikinya dan prosedur kegiatan, tetapi juga mempersiapkan situasi kelas serta ruang lingkup sekolah untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan kenyamanan dalam belajar (Aliyyah & Abdurakhman, 2016).

Keaktifan belajar merupakan kegiatan dalam proses belajar yang mengharuskan partisipan dalam proses pembelajaran bersifat aktif, baik antar peserta didik bersama guru ataupun peserta didik bersama peserta didik lainnya (Sutikno, 2019). Keaktifan belajar diwujudkan dengan perannya peserta didik pada waktu proses pembelajaran berjalan, contohnya peserta didik akan antusias mengikuti kegiatan belajar, berani mengajukan pertanyaan selama proses belajar berlangsung, memiliki keberanian dalam menjawab pertanyaan, memiliki kemampuan mempresentasikan hasil pemahamannya, ikut serta dalam menyelesaikan tugas belajar, dan aktif mengikuti diskusi dalam kelompok (Rahmayanti & Aliyyah, 2024).

Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan interaktif antar siswa dengan guru dan komunikasi timbal balik yang terjalin ada pada latar belakang pendidikan untuk memenuhi tujuan dalam pembelajaran (Eriska et al., 2023). Pada mata pelajaran IPAS keaktifan peserta didik sangat dibutuhkan karena pada realitasnya pembelajaran IPAS adalah suatu aktivitas penemuan pengetahuan yang dilakukan peserta didik (Evitasari & Aulia, 2022). Dilihat dari pentingnya tujuan pembelajaran

IPAS maka pembelajaran yang disampaikan harus berhasil dan berkualitas. Setiap program pembelajaran dapat dianggap berhasil dan bermutu jika seluruh atau sebagian besar pesertanya menunjukkan pembelajaran aktif, baik psikologis, fisik, atau sosial selama program berlangsung (Wibowo, 2016).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan Januari 2023 di SDN Harjasari 01 yang beralamat di Bogor Selatan, Kota Bogor ini sudah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap. Penerapan kurikulum merdeka di SDN Harjasari 01 dimulai pada tahun 2022 untuk kelas 1 dan 4, lalu pada tahun 2023 juga diterapkan pada kelas 3 dan 5. Pengelolaan kelas sudah dilaksanakan mulai dari awal semester seperti membuat kesepakatan kelas dengan peserta didik dengan harapan pembelajaran dapat berjalan kondusif, belajar dapat berjalan nyaman dan aman. Selanjutnya membuat tata letak posisi duduk peserta didik yang bervariasi. Terdapat perbedaan keaktifan peserta didik dengan perbedaan variasi tempat duduk, seperti jika pengelolaan tempat duduk yang berkelompok peserta didik terlihat lebih aktif jika dalam kelompok dibandingkan jika duduk dalam posisi berdua-dua.

Dengan demikian pengelolaan kelas mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Pada pembelajaran IPAS keaktifan peserta didik dinilai dari menyelesaikan tugas berkelompok, aktif berdiskusi seperti bertanya dan menjawab pertanyaan, memiliki kemampuan mempresentasikan hasil pemahamannya. Pada mata pelajaran IPAS keaktifan peserta didik dinilai sudah cukup baik tetapi masih tidak stabil keaktifannya pada pelajaran nilai-nilai sosial.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka diketahui mengelola kelas berpengaruh terhadap aktifnya kegiatan belajar peserta didik. Guru perlu melaksanakan pengelolaan kelas yang sesuai untuk mewujudkan suasana belajar kondusif melalui kenyamanan suasana yang sesuai dalam belajar, dan mengelola interaksi yang merupakan faktor meningkatkan partisipasi peserta didik dalam keaktifan belajar. Sedangkan pada mata pelajaran IPAS keaktifan peserta didik juga diperlukan karena

akan memberikan pengalaman nyata pada pengetahuannya, sesuai dengan konsep mata pelajaran IPAS yang memuat tentang makhluk hidup dan benda tidak hidup di lingkungan sekitar.

Dengan begitu, maksud dari riset ini adalah untuk mendapatkan akibat dari pengelolaan kelas kepada tingkat keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Harjasari 01.

METODE

Desain penelitian memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui proses temuan pengetahuan yang memakai angka-angka sebagai alat dan data untuk mendapatkan hasil yang ingin diketahui (Sugiyono, 2019). Sedangkan jenis metode pada peneliti adalah pendekatan korelasi kausal. Korelasi kausal yakni penelitian yang bermaksud untuk mengungkap pengaruh antar variabel yang menyebabkan dan mempengaruhi setiap variabel yang ada (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan "Pengaruh Dari Pengelolaan Kelas Terhadap Tingkat Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN Harjasari 01".

Penelitian yang dilangsungkan pada bulan Februari 2024 di SDN Harjasari 01, bertempat di Jl. Rulita No. 40, RT/RW 03/05, Harjasari, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Populasi dalam yang hanya terdiri dari peserta didik kelas IV di SDN Harjasari 01 tahun ajar 2023/2024 yang berjumlah 108 peserta didik. Sampel ialah perwakilan atau beberapa dari populasi. Penelitian dengan menggunakan sampel, tidak meneliti seluruh populasi tetapi berupa sebagian dari populasi yang diteliti (Rahmadi, 2011). Oleh karena itu pada penelitian ini tidak semua anggota populasi yang berjumlah 108 orang tersebut diambil untuk dijadikan sampel, melainkan hanya sebagian dari populasi berdasarkan hasil pengukuran sampel hanya berjumlah 24 orang.

Dalam penelitian ini teknik mengumpulkan datanya adalah kuesioner. Mengumpulkan data dalam bentuk kuesioner tertutup dan menggunakan pengukuran pada Skala likert adalah pengumpulan data yang menggunakan beberapa pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan memberikan respon pada 5 poin pilihan dari elemen pertanyaan. Instrument yang digunakan berupa lembar angket pengelolaan kelas dan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Analisis data melalui analisis deskripsi median, maksimum, minium, mean serta standar deviation. Sedangkan uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas, uji linearitas untuk menentukan persamaan regresi dan koefisien determinasi dengan taraf signikansi 5% menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Table 1 Panduan Mengetahui Koefisien Korelasi

Panduan Mengetahui koefisien korelasi (Sugiyono, 2019)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Hasil

Pengkajian deskripsi bermaksud memberikan gambaran dalam penelitian dengan data sampel untuk menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi. Analisis deskriptif median, maksimum, minium, mean serta standar deviation yang dilakukan dengan bantuan SPSS 25

Table 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGELOLAAN KELAS	24	31	49	44.83	4.229
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS	24	31	50	43.71	5.473
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan tabel tersebut, analisis deskriptif pengelolaan kelas (variabel X) diperoleh *mean* 44,83 dan *standard deviation* 4,229 maka lebih tinggi skor *mean* dari pada skor *standard deviation*. Angket pengelolaan kelas terdiri sebanyak 10 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban, sehingga skor *maximum* adalah 49 dan *minimum* 31. Sedangkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (variabel Y) memperoleh *mean* 43,71 dan *standard deviation* 5,473 yaitu masih lebih tinggi skor *mean* dari pada skor *standard deviation*. Angket keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS terdiri sebanyak 10 item pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban sehingga memperoleh skor *maximum* 50 dan *minimum* 31.

Uji normalitas, yang dilaksanakan kepada kedua variabel penelitian yaitu, pengelolaan kelas dan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Uji normalitas digitung memakai rumus *Kolmogorof-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Uji normalitas hasil bisa lihat tabel berikut:

Table 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.34397009
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.089
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji-normalitas di atas bisa dilihat bahwasanya data pendistribusian normal, sebab dibuktikan dengan nilai Asymp.Sig.(2tailed) $0,139 > 0,05$ akhirnya nilai penyebarannya normal. Nilai Asymp. Sig. (2tailed) adalah petunjuk normalitas data yang membandingkan dengan $0,05$. Apabila nilai Asymp. Sig. (2tailed) kurang dari ($<$) dari $0,05$ artinya data tidak tersebar dengan normal dan bila nilai Asymp. Sig. (2tailed) lebih besar ($>$) dari $0,05$ artinya data tersebar dengan normal (Ghozali, 2016).

Test for Linierity dilakukan untuk Uji linearitas dengan SPSS 25 menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji-linieritas bisa lihat tabel dibawah ini:

Table 4 Hasil Uji-Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS * PENGELOLAAN KELAS	Between Groups	(Combined)	438.458	10	43.846	2.275	.083
		Linearity	254.947	1	254.947	13.231	.003
		Deviation from Linearity	183.512	9	20.390	1.058	.449
	Within Groups		250.500	13	19.269		
Total			688.958	23			

Dari perolehan uji-linieritas bisa lihat nilai signifikasi pada *Deviation from Linearity* $0,449 > 0,05$ berarti bahwasanya pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS terdapat pengaruh yang linear.

Untuk mencari pengaruh secara linear memerlukan analisis regresi linier sederhana digunakan variabel pengelolaan kelas (X) terhadap variabel keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (Y) dengan melihat tabel coefficients pada program SPSS 25:

Table 5 Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.412	9.860		.853	.403
	PENGELOLAAN KELAS	.787	.219	.608	3.595	.002

a. Dependent Variable: KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS

Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (berpengaruh positif atau negatif)

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai a atau konstanta dari unstandardized coefficient sebesar 8,412 dan nilai b atau koefisien regresi 0,787. Dengan demikian nilai koefisien regresi bersifat positif (+) dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas (X) memiliki pengaruh yang positif kepada tingkat keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Sehingga persamaan pada regresinya adalah $Y = 8,412 + 0,787 X$.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk dapat melihat besarnya pengaruh dari pengelolaan kelas (X) terhadap keaktifan belajar peserta didik Pada mata pelajaran IPAS (Y), bisa diperhatikan pada nilai R Square tabel model *summary* program SPSS 25 berikut:

Table 6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.341	4.442

a. Predictors: (Constant), PENGELOLAAN KELAS

b. Dependent Variable: KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai yang terdapat di tabel R Square sebesar 0,370 maka pengaruh dari pengelolaan kelas (X) terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (Y) ialah sebesar 37% dengan kategori rendah.

Uji signifikansi dilakukan menggunakan korelasi *product momen* memiliki tujuan untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak berpengaruh variabel dari

pengelolaan kelas kepada keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan *Table 7 Hasil Regresi Linear Sederhana (coefficiens)* bisa dilihat bahwa nilai $t_{Hitung} = 3.595$ dengan signifikansi $0,002$ kurang dari ($<$) $0,05$ dengan begitu bahwasanya ditemukan pengaruh dari variabel pengelolaan kelas (X) terhadap variabel keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (Y).

Penentuan hipotesis penelitian untuk mengetahui pengaruh antar kedua variabel berdasarkan hasil uji signifikansi

H_0 : Tidak terjadi pengaruh dari pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS

H_a : Terjadi pengaruh dari pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Dasar penentuan keputusan:

Apabila nilai signifikansi lebih dari $0,05$ maka H_0 dianggap dan H_a disangkal.

Bila nilai signifikansi kurang dari $0,05$ maka H_0 dianggap dan H_a disangkal.

Melalui taraf signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_0 dianggap dan H_a disangkal, hal ini menyiratkan terjadi pengaruh pengelolaan kelas kepada keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

II. Pembahasan

Sejalan dengan hasil penelitian dan data analisis menunjukkan bahwasanya hipotesis yang diuji terhadap penelitian ini ialah H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Maka hasil uji regresi linear sederhana adanya pengaruh berpositif dan signifikan dari pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Harjasari 01. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji signifikansi menggunakan korelasi *product momen* dengan bantuan SPSS 25. Terlihat bahwasanya angka signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$.

Pengaruh antara pengelolaan kelas (veariabel X) terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (variabel Y) bernilai positif hal tersebut

berdasarkan uji regresi linear sederhana nilai a atau konstanta dari unstandardized coefficient sebesar 8,412 dan nilai b atau koefisien regresi 0,787. Nilai koefisien regresi (+) positif maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas (X) memiliki pengaruh yang positif kepada keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Persamaan regresinya adalah maka $Y = 8,412 + 0,787 X$.

Nilai (R Square) koefisien determinasi berdasarkan uji determinasi diketahui 0,370 atau (37%). Maka pengaruh dari pengelolaan kelas (X) terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (Y) termasuk kategori rendah. sebesar 37% sedangkan 63% keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS terdapat pengaruh dari aspek lain seperti keadaan fisiologis, psikologis, dan sosial.

Aspek yang dapat berdampak terhadap perilaku belajar siswa dibagi menjadi dua kategori: eksternal dan internal. Salah satu aspek eksternal yang berdampak kepada keaktifan belajar peserta didik adalah:

- 1) Keadaan non sosial (ruang atau akomodasi belajar)
- 2) Keadaan sosial (guru dan siswa).

Sedangkan, aspek internal yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan fisiologi (kelemahan fisik dan otot)
- 2) Keadaan psikologi (pikiran, ingatan, dan kesadaran) (Maradona, 2016).

KESIMPULAN

Sesuai data analisis dan hasil penelitian dilaksanakan tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di SDN Harjasari 01, maka diambil kesimpulan berikut ini:

1. Pengaruh dari pengelolaan kelas (variabel X) terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (variabel Y) bernilai positif hal tersebut dilihat berdasarkan uji regresi linear sederhana ialah maka $Y = 8,412 + 0,787 X$.

dan dari uji determinasi ditemukan bahwa nilai (R Square) koefisien determinasi pengelolaan kelas yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS 0,370 atau (37%) sedangkan 63% keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS terdapat pengaruh dari faktor lain seperti faktor fisiologis, psikologis, dan sosial.

2. Sesuai hasil analisis data melihat bahwasanya uji hipotesis pada penelitian yaitu H_0 disangkal sedangkan H_a dianggap maka adanya pengaruh yang signifikan antar pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Harjasari 01. Hal itu bisa dilihat berdasar hasil uji signifikansi menggunakan korelasi *product momen* dengan bantuan SPSS 25 bahwasanya nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., & Abdurakhman. (2016). *Pengelolaan Kelas Rendah Di SD Amaliah Ciawi Bogor*. 7(2), 81–95.
- Eriska, Firmansyah, W., & Muhdiyati, I. (2023). Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 20–27.
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (8th ed.).
- Maradona. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(628), 1–10.
- Rachman, A., & Agustina, M. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Di SDN Pagi Palmerah Jakarta. *Jurnal Perkotaan*, 8(2), 75–93.

<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.25170/perkotaan.v8i2.277>

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.

Rahmayanti, T., & Aliyyah, R. R. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran Matematika. *Karimah Tauhid*, 3(2).

Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sukmayanti, S., & Aliyyah, R. R. (2023). Pengelolaan Kelas Rendah Pada Kurikulum Merdeka. *Karimah Tauhid*, 2(6), 3086–3102.

Sutikno, S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Holistika.

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128–139.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>